# BAB I

# PENDAHULUAN

## **Latar Belakang**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita (Kemenkes, 2011). Kegiatan rutin Posyandu diselenggarakan dan digerakkan oleh kader Posyandu dengan bimbingan teknis dari Puskesmas dan sektor terkait. Pada saat penyelenggaraan Posyandu minimal jumlah kader adalah 5 (lima) orang. Jumlah ini sesuai dengan jumlah langkah yang dilaksanakan oleh Posyandu, yakni yang mengacu pada sistem 5 langkah (Kemenkes RI, 2011) Kader memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab pada kegiatan Posyandu, yaitu sebelum kegiatan, saat kegiatan dan setelah kegiatan. Tugas kader pada sebelum hari buka posyandu adalah melakukan persiapan, menginformasikan tentang Posyandu, menyiapkan buku catatatn kegitan Posyandu. Dan saat hari buka Posyandu kader melakukan pencatatan pendaftaran Posyandu dan melakukan pencatatan kegiatan yang dilakukan pada hari buka Posyandu. Salah satu tugas kader dan petugas kesehatan setelah pelayanan Posyandu selesai yaitu mengisi dan melengkapi pencatatan. Pencatatan segera dilakukan setelah kegiatan selesai (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu memiliki tujuan untuk menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat (Kementrian Kesehatan RI dan POKJANAL Posyandu, 2011). AKI dan AKB yang tinggi dapat menjadi salah satu indikator ketidak berhasilan pemerintah dalam pembangunan kesehaatan warga negara sesuai target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030. Untuk dapat menganalisis masalah dan mencapai tujuan dari Posyandu dengan cepat adalah dengan adanya data yang lengkap dan akurat. Sehingga pengambilan keputusan dan penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan promosi kesehatan tidak lepas dari ketersediaan data dan informasi yang akurat, tepat waktu, tepat guna, dan tepat sasaran. Begitu juga dengan kegiatan Posyandu, ketersediaan data dan informasi yang akurat diperlukan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan dalam upaya pengembangan Posyandu. Dengan demikian perlu untuk membekali para petugas/kader dengan pengetahuan dan kemampuan yang memadai tentang pencatatan dan pelaporan kegiatan di Posyandu (Direktorat Bina Gizi dan Kemenkes RI, 2011).

Data profil kesehatan Jawa Timur 2021, pada tahun 2018 jumlah Posyandu sebanyak 46.733 dengan 77,12 % berstrata PURI, pada tahun 2019 jumlah Posyandu sebanyak 46.868 dengan 79,23% berstrata PURI. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Posyandu meningkat dari tahun 2018 ke 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan persentase Posyandu berstarata PURI menjadi 76,22 % dari 46.976 Posyandu (Dinkes Jatim, 2021). Data Badan Pusat Statistik kabupaten Malang terdapat 65 Posyandu di Kecamatan Dau pada tahun 2019 (BPS kab.Malang, 2020).

Perkembangan Posyandu di Indonesia sangat pesat namun hal ini belum diimbangi dengan kinerja kader yang baik. Salah satu permasalahannya menurut Asfiyah tahun 2016 pada saat penelitiannya dari 6 Posyandu yang di teliti dikota Salatiga, terdapat tingginya ketidak lengkapan pencatatan Sistem Informasi Posyandu (SIP) (Asfiyah, 2016). Sistem Informasi Posyandu (SIP) adalah sistem pencatatan data atau informasi tentang pelayanan yang diselenggarakan di Posyandu. Manfaat SIP ini adalah sebagai acuan bagi kader untuk memahami permasalahan yang ada, sehingga dapat mengembangkan jenis kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran (Direktorat Bina Gizi dan Kemenkes RI, 2011).

Kenyataan di lapangan ada beberapa Posyandu yang tidak melakukan atau tidak lengkap dalam mengumpulkan pencatatan dan pelaporan dari hasil pelayanan Posyandu. Salah satunya karena kurangnya pengetahuan kader tentang pentingnya SIP. Menurut penelitan yang dilakukan Rizqi di wilayah kerja puskesmas Kuningan menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan kader dengan proses pelaksanaan pencatatan dan pelaporan Posyandu yang dilakukan oleh kader (Rizqi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nurayu, diperoleh hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan kader dengan kualitas pencatatan dan pelaporan Posyandu dengan nilai p = 0,004 (<0,05). Kader yang memiliki pengetahuan baik, 45 % kualitas laporan data bulanan nya baik. Sedangkan kader yang memiliki pengetahuan kurang, 100% kualitas laporannya kurang baik (Nurayu, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dewi, menemukan bahwa saat penelitian memiliki beberapa kendala dalam pemantauan. Karena dalam pemantauan harus melihat arsip administrasi yang dilakukan oleh kader Posyandu dalam proses pelaporan data dan dokumen anak - anak yang terdaftar. Sehingga dibutuhkan kader untuk melakukan pencatatan. (Dewi, 2017). Ketidaklengkapan pada pencatatan SIP menyebabkan adanya ketidak validan data sasaran Posyandu sehingga data tersebut tidak dapat terekam dengan sebenarnya. Hal ini menyebabkan data yang tercatat dan terekam pada SIP tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan kondisi kesehatan khususnya ibu dan anak yang ada di wilayah tersebut (Kemenkes, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk kegiatan Posyandu berjalan lancar, karena adanya buku Sistem Informasi Posyandu (SIP) sebagai pedoman pelaksanaan, yaitu format baku sesuai dengan program kesehatan. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan yaitu penyuluhan pengoptimalan data dan informasi hasil kegiatan posyandu perlu dikembangan suatu Sistem Informasi Posyandu yang terintegrasi melalui jaringan internet, didukung oleh peran serta masyarakat yang tinggi. Setelah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang masalah pengelolaan data dan informasi sistem informasi terintegrasi pelayanan pada posyandu digunakan di posyandu ke pada kader adalah 12,44. p value 0,001 yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang SIP (Sari, mila trian, 2019). Pada Profil Kecamatan Gondanglegi Kabupaten malang, Dinas Kesehatan Kabupaten malang melakukan refresing bagi Kader Motivator Kesehatan Ibu dan Anak (MKIA) yang dihadiri 46 Kader Posyandu wilayah kerja UPT Puskesmas Ketawang. Para motivator hendaknya memberikan pendampingan kepada ibu hamil agar selalu menjaga kesehatan selama hamil dan juga memberikan sosialisasi terkait tanggung jawab suami/istri dan apa saja yg perlu dilakukan untuk mempersiapkan persalinan sehingga prosesnya berjalan dg baik dan lancar. Kegiatan ini juga sebagai sarana pembinaan SIP (Sistem Informasi Posyandu) yang bertujuan untuk mewujudkan tertib administrasi posyandu.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Selorejo Kecamatan Dau pada bulan Januari 2022 dengan metode wawancara pada bidan desa Selorejo diketahui bahwa terdapat 4 posyandu yaitu posyandu Kerajan, Posyandu Watu Belah, Posyandu Selokerto dan Posyandu Gumo. Jumlah kader Posyandu terdapat 33 orang kader Posyandu. 8 orang kader di Posyandu kerajan, 8 orang di Posyandu Watu belah, 12 orang di Posyandu Selokerto dan 5 orang di Posyandu Gumo. Dalam menjalankan kegiatan Posyandu didapatkan kendala yaitu keterlambatan dan ketidak lengkapan data pada pencatatan dan pelaporan posyandu yang dilakukan kader. Sehingga bidan desa biasanya yang harus langsung menulis di register Posyandu.

Selain melakukan wawancara kepada bidan Desa Selorejo peneliti juga melakukan wawancara kepada kader, kader mengatakan bahwa sering terjadi kesulitan saat pelaporan data Posyandu. Setelah melakukan wawancara kepada 3 kader posyandu 2 diantaranya kurang memahami sistem pencatatan dan pelaporan Posyandu dan tidak tahu apa itu Sistem Informasi Posyandu.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana gambaran pengetahuan kader tengtang sistem pencatatan dan pelaporan Posyandu di Desa Selorejo.

## **Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Kader Tentang Sistem Pencatatan dan Pelaporan Posyandu di Desa Selorejo?

## **Tujuan**

1. **Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran pengetahuan kader tentang sistem pencatatan dan pelaporan Posyandu di desa Selorejo

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengidentifikasi karakteristik kader Posyandu di desa Selorejo
3. Mengidentifikasi pengetahuan kader tentang sistem pencatatan dan pelaporan Posyandu di desa Selorejo.

## **Manfaat**

1. **Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi dan pengembangan bagi penelitian sejenis dan berkelanjutan yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pengetahuan kader Posyandu.

1. **Manfaat Praktis**
   1. Bagi Kader

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kader agar lebih termotivasi untuk melengkapi pencatatan dan pelaporan Posyandu.

* 1. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memudahkan bidan dalam menganalisis masalah di masyarakat berdasarkan sistem informasi posyandu yang di buat oleh kader Posyandu.

* 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti. Setelah melakukan penelitian dan sudah bekerja di lapangan diharapkan peneliti bisa membimbing dan memotivasi kader untuk meningkatkan pengetahuan sistem pencatatan dan pelaporan Posyanda untuk mempermudah tenaga kesehatan dalam menganalisis masalah di wilayah tersebut.